

Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu

Affan Yusra[✉], Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Anwar Sutoyo

Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Januari 2017

Disetujui:

Februari 2017

Dipublikasikan:

Desember 2017

Keywords:

*learning guidance,
principles learned in islamic,
the expediency of science*

Abstrak

Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis pelaksanaan bimbingan belajar SMP Negeri Kota Jambi. (2) Menganalisis tingkat kemanfaatan ilmu yang dimiliki siswa SMP Negeri Kota Jambi. (3) Menghasilkan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu siswa SMP Negeri Kota Jambi. (4) Menganalisis keefektifan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam dalam meningkatkan kemanfaatan ilmu yang diperoleh siswa SMP Negeri Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Jambi yang berjumlah 275 orang. Jumlah sampel 10 siswa dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bimbingan belajar sudah dilaksanakan, namun belum menggunakan basis tertentu dalam pelaksanaannya, (2) hasil penyebaran skala kemanfaatan ilmu pada 275 siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Jambi diketahui bahwa 42,18% kategori sedang, (3) dihasilkan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu siswa, (4) kemanfaatan ilmu pada siswa mengalami peningkatan. Tingkat kemanfaatan ilmu pada siswa sebelum bimbingan belajar adalah 116,7% dan setelah bimbingan belajar meningkat menjadi 151,7%. Terjadi peningkatan sebesar 35%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek kemanfaatan ilmu. Ini berarti model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam efektif untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa.

Abstract

The purpose of this study was to: (1) analyze the implementation of the learning guidance, (2) analyze the level of expediency owned science students SMP Negeri Jambi Twon, (3) produce a model learning guidance based on principles learned in islamic to improve the expediency of science on students, (4) analyze the effectiveness of a model learning guidance based on principles learned in islamic to improve the expediency of science on students SMP Negeri Jambi Twon. This type of research is used in research & development (R & D). The population in this study were students of class VIII SMP Negeri Jambi Twon totaling 275 people. Total sample of 10 students selected by purposive sampling. The results showed that: (1) learning guidance has been implemented, but has not been used in the implementation of a certain base, (2) the results of large-scale deployment of expediency sciences at 275 eighth grade students of SMP Negeri Jambi Twon is known that the category was 42.18%, (3) generated model of guidance learning guidance based learning principle in Islam to enhance the expediency science students, 4) expediency science in students has increased. The level of expediency science in students before learning guidance is 116.7% and after the guidance of the group increased to 151.7%. An increase of 35%. This increase occurred in all aspects of science expediency. This means that the model-based learning guidance learning principle in Islam effectively to improve the expediency science in students.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus UNNES Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: affan15yusra@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu mempunyai fungsi dan manfaat bagi kehidupan setiap insan. Oleh karena itu manusia menjadi istimewa (lebih baik) dibandingkan makhluk yang lain. Zubair (2015) mengemukakan ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang mampu mendekatkan diri kepada Allah dan ia tidak merusak kehidupan manusia secara luas.

Pada saat ini, ilmu yang didapatkan tidak dimanfaatkan dengan baik, hal ini dapat dijumpai dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah seperti terjadinya kecurangan pada saat ujian nasional SMP tahun 2015 pada tingkat SMP/MTs. Ilmu yang tidak bermanfaat bagi pemiliknya tidak hanya ditemukan pada siswa yang melakukan kecurangan akademik ketika ujian nasional berlangsung. Namun juga dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari di kalangan para pelajar seperti: kurang mau beribadah, tidak menghormati guru dan orang tua, membolos pada jam pelajaran, malas belajar, berlaku curang dalam ujian, sombong dan menerima semua ilmu tanpa tau asal usul ilmu tersebut.

Fenomena di atas harusnya menjadi perhatian utama dan harus disikapi oleh seluruh elemen masyarakat, khususnya dunia pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas. Lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jembatan antara [sekolah dasar](#) dengan [sekolah menengah atas](#), pada masa ini siswa SMP sudah dapat berfikir secara abstrak, menalar secara logis dan dapat menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia dengan baik (Desmita, 2014). Pada masa ini siswa telah memasuki usia remaja, mereka mampu berfikir secara abstrak dan hipotesis.

Pada usia ini siswa telah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, seperti membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupannya. Sehingga siswa SMP dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupannya sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling di SMP

Negeri Kota Jambi diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa-siswi yang melakukan perbuatan yang menggambarkan ilmunya tidak bermanfaat seperti: membolos, tidak menghormati guru dan orang tua, suka berbohong, malas belajar, berlaku curang ketika ujian dilakukan.

Ilmu yang bermanfaat merupakan ilmu yang bisa membawa pemiliknya taat pada Allah dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan bangsa masyarakat, keluarga, dan pribadi khususnya (Zubair, 2015). Dari definisi ini dapat tergambar ciri-ciri orang yang ilmu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Ilmu yang bermanfaat diperoleh dari proses belajar ditandai dengan perubahan perilaku dan sikap seperti; taat beribadah, takut pada sang pencipta, mematuhi peraturan yang berlaku, sopan santun terhadap guru, orang tua, rajin dan bersungguh-sungguh mendalami suatu ilmu, kritis dan jujur dalam bertindak.

Ahmad, dkk. (2015) mengemukakan ilmu yang bermanfaat adalah ilmu tidak hanya dipelajari, namun juga diaplikasikan kedalam kehidupannya. Selanjutnya, Zhai et.al. (2013) untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat tidaknya melalui proses belajar dan mengajar namun siswa juga harus mengaplikasikan ilmunya yang dimiliki.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu wadah yang memiliki peran membantu siswa agar dapat mengaplikasikan/ mengamalkan ilmu yang telah mereka peroleh dari proses belajar agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat ragam jenis bidang bimbingan, adapun ragam jenis bidang bimbingan tersebut: (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial, (3) bimbingan belajar dan (4) bimbingan karir (Winkel & Widiastuti, 2013).

Penelitian ini dikhususkan pada bimbingan belajar yang dikaji dari sisi ilmu bimbingan dan konseling. Prayitno (2015) mengemukakan bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan

dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta hasil observasi peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan sesuai dengan tahapan yang ada pada umumnya. namun dari proses tersebut guru bimbingan dan konseling merasa belum optimal dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan belajar masih bersifat umum dan belum mengarah untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa.

Bimbingan belajar merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar (Tohirin, 2014). Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemanfaatan ilmu yang dimiliki siswa, dikemas melalui kegiatan bimbingan belajar, selain terletak pada pelaksanaan yang disesuaikan dengan standar dan prosedur pelaksanaan bimbingan belajar yang sudah ada, dalam pelaksanaannya juga ditentukan pula pendekatan atau basis yang menjadi pedoman pelaksanaannya. Adapun basis yang digunakan yaitu basis spritual yang digunakan memperkokoh kegiatan bimbingan belajar ini.

Stanard, *et. al.* (dalam Yusuf & Nurihsan, 2014) mengusulkan agar spiritualitas ini dijadikan sebagai landasan ke lima dalam konseling psikoterapi. Selanjutnya dijelaskan bahwa "*Spirituality includes concepts such as transcendence, self actualization, porpuse and meaning, wholeness, sacredness, universality, and a sense of high power*". Bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu upaya dalam membantu mengembangkan potensi (fitrah) manusia, yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar, maupun karir (termasuk aspek kemanfaatan ilmu) dengan menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai petunjuk dalam melaksanakannya. Hamjah & Noor (2013) mengemukakan pendekatan agama perlu diterapkan dalam bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, Sumari & Dini (2016) mengemukakan pendekatan agama agama sangat berpengaruh pada individu.

Silva, *et. al.* (2015) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ilmu dan agama adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, selanjutnya O'Brien & Shiri (2015) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa di masyarakat Amerika agama dan ilmu pegetahuan adalah dua hal yang saling menguntungkan dan sejalan.

Anugerah ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang sesuai dengan petunjuk yang diturunkan oleh Allah *Ta'ala* kepada Rasul-Nya *Shallallahu'alaihi Wasallam* dan mewariskan amal shaleh untuk mendekatkan diri kepada Allah *Ta'ala*, karena Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* tidak mungkin memerintahkan untuk memohon kepada Allah *Ta'ala* kecuali sesuatu yang mulia dan mendatangkan kebaikan besar di dunia dan akhirat. Ilmu yang bermanfaat sangat penting untuk bekal dalam menjalani hidup, Karena tanpa ilmu, kita tidak akan menjadi orang yang berguna di dunia ini dan tidak akan mendapatkan kesuksesan di dunia. Ilmu yang bermanfaat merupakan salah sarana untuk mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah, baik secara langsung atau tidak langsung. Jika ilmu yang dimilikinya belum bisa membantu orang lain namun dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Aditya, dkk. (2015) ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dapat mendekatkan dirinya kepada Sang Penciptanya.

Ilmu yang bermanfaat diperoleh dari kegiatan belajar melalui lembaga pendidikan baik secara formal dan non formal. Dalam Pandangan Islam, belajar tidak terlepas dari prinsip dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, sahabat, *ijma'* para *tabi'in*, dan *qiyas*. Di dalam Islam terdapat prinsip-prinsip belajar yang mampu mendorong manusia untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat seperti: (1) prinsip dasar belajar, (2) prinsip yang berhubungan dengan tujuan belajar, (3) prinsip yang berhubungan dengan etika belajar, dan (4) prinsip yang berhubungan dengan aktifitas belajar. prinsip-prinsip ini merupakan rumusan yang didasarkan

atas pandangan Islam tentang belajar yang melingkupi segala hal yang penting dalam mewujudkan kesuksesan (*falah*) dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, hasil penelitian terdahulu dan serta kajian teoretis, terdapat kesenjangan sehingga di butuhkan suatu inovasi baru dalam bimbingan belajar sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemanfaatan ilmu yang dimilikinya. Peneliti berpendapat bahwa *kemanfaatan ilmu* merupakan modal penting yang harus dimiliki oleh siswa, termasuk didalamnya siswa-siswi SMP Negeri Kota Jambi dalam mengurangi masalah-masalah belajar yang terjadi di lapangan. Selain itu, dalam usaha untuk meningkatkan *kemanfaatan ilmu* siswa dalam layanan bimbingan dan konseling, dibutuhkan suatu pengembangan (*development*) model, khususnya bimbingan belajar, dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip belajar dalam Islam yang memudahkan siswa memperoleh *ilmu yang bermanfaat*.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa SMP Negeri Kota Jambi. Adapun tujuan Khusus dari Penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) Menganalisis pelaksanaan bimbingan belajar SMP Negeri Kota Jambi. (2) Menganalisis tingkat kemanfaatan ilmu yang dimiliki siswa SMP Negeri Kota Jambi. (3) Menghasilkan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu siswa SMP Negeri Kota Jambi. (4) Menganalisis keefektifan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam dalam meningkatkan kemanfaatan ilmu yang diperoleh siswa SMP Negeri Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan *Research and Development* yang dilaksanakan dengan tahapan

sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) merancang model hipotetik bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam, (3) uji kelayakan model hipotetik bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam, (4) perbaikan model hipotetik, (5) uji coba lapangan awal (uji coba terbatas), (6) dihasilkan model "akhir" bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam, serta (7) uji lapangan (uji efektivitas).

Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif berimbang yang digunakan secara terpadu. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji tingkat hubungan kemanfaatan ilmu pada siswa dan keefektifan bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam. Sementara metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar yang sementara dilaksanakan dan yang sudah dikembangkan, serta validasi (ahli dan praktisi) rancangan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dari 275 populasi.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar validasi ahli dan praktisi, serta skala Kemanfaatan ilmu. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri Kota Jambi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif pelaksanaan bimbingan belajar, mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam dan mengetahui peningkatan kemanfaatan ilmu pada siswa selama pelaksanaan *treatment*. Validasi dalam penelitian ini adalah validasi ahli sebanyak 5 orang dan validasi praktisi sebanyak 8 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap. Tahap pertama, dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase tingkat kemanfaatan ilmu pada siswa. Prosedur kualitatif dilakukan untuk

memaknai deskripsi kondisi objektif pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah. Hasil analisis ini dijadikan dasar untuk menyusun model hipotetik awal. Analisis data pada tahap kedua menggunakan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah uji kelayakan model dengan mempertimbangkan masukan dari validator ahli dan praktisi. Hasil dari analisis ini digunakan untuk melakukan perbaikan dari model hipotetik awal (model teruji I). Data pada tahap ketiga dianalisis dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif yang dilakukan adalah menelaah proses implementasi model yang dikembangkan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase kemanfaatan ilmu pada siswa pada kondisi awal (*pre test*) dan kondisi akhir (*post test*).

Desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti guna mengukur keefektifan model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu siswa, adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat evaluasi awal sebelum diberi *treatment* dan evaluasi akhir setelah diberi *treatment*. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis data kuantitatif dengan teknik *t-test Paired sample*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Faktual Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMP Negeri Kota Jambi

Bimbingan belajar telah dilaksanakan 2-4 kali dalam satu semester dengan durasi waktu yang relatif singkat yakni 30 menit dan dilaksanakan sesuai jadwalnya. Bimbingan belajar yang dilaksanakan, lebih berfokus pada upaya umum membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar dengan tujuan untuk mencegah timbulnya masalah siswa dalam belajar, cara belajar siswa, motivasi siswa dalam belajar.

Jumlah peserta bimbingan belajar terdiri dari 30-36 orang. Jenis tema membantu siswa dalam menumbuhkan sikap kebiasaan belajar yang baik, cara belajar efektif, cara mengatasi kesulitan belajar, cara mengembangkan susana belajar, cara, penggunaan sumber belajar. Dalam

pelaksanaan bimbingan belajar, sebelum pemberian layanan/bimbingan guru bimbingan dan konseling melakukan *need assessment*.

Bimbingan belajar yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pembukaan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran/penutup. Sedangkan pelaksanaan evaluasi berfokus pada evaluasi hasil meliputi evaluasi segera dan evaluasi jangka panjang. Kerja sama antara kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan, namun hambatan yang ditemui adalah dari segi waktu dimana waktu yang diberikan minim, beban tugas guru bimbingan dan konseling yang tidak ideal dan adanya pemahaman guru mata pelajaran dan wali kelas yang keliru terhadap tujuan atau fungsi layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar juga belum ada pengembangan teknik yang digunakan sehingga efektivitas bimbingan tidak tercapai secara optimal.

Kondisi Objektif Kemanfaatan ilmu pada siswa SMP Negeri Kota Jambi

Gambaran tentang kondisi kemanfaatan ilmu pada siswa di SMP Negeri Kota Jambi, diperoleh dari hasil penyebaran skala kemanfaatan ilmu, yang diberikan kepada 275 siswa SMP Negeri Kota Jambi, selanjutnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Awal Kemanfaatan Ilmu Siswa SMP Negeri Kota Jambi

Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
Tinggi	90	32,87
Sedang	116	42,18
Kurang	60	21,87
Rendah	9	3,14
Jumlah	275	100

Data ini memperkuat asumsi dasar bahwa kemanfaatan ilmu pada siswa SMP Negeri Kota Jambi masih perlu untuk di tingkatkan.

Model Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu Siswa

Model bimbingan belajar yang dikembangkan ini telah melewati beberapa tahapan yang dimulai dari studi pendahuluan sampai pada validasi pakar dan validasi praktisi. Secara operasional validasi pakar dimaksudkan untuk menilai kelayakan setiap komponen model dari sisi keilmuan bimbingan dan konseling, sedangkan validasi praktisi lebih ditekankan pada kelayakan model yang dikembangkan untuk diimplementasikan di sekolah. Setiap komentar atau saran yang diberikan, dipertimbangkan untuk kesempurnaan model ini.

Model bimbingan belajar yang dikembangkan terdiri dari 9 komponen, yakni: (1) rasional, (2) pengertian (3) visi dan misi, (4) tujuan, (5) isi bimbingan belajar, (6) Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan dan layanan dalam bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam islam, (7) dukungan sistem, (8) prinsip-prinsip belajar dalam Islam, (9) evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil Uji Efektivitas Model

Peningkatan kemanfaatan ilmu pada siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang diperoleh secara keseluruhan. Berikut rincian hasil perolehan evaluasi awal dan evaluasi akhir peserta bimbingan belajar.

Tabel 2. Perolehan Skor Total Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Kemanfaatan Ilmu pada Siswa SMP Negeri Kota Jambi

	Skor	Kategori
Evaluasi awal	321	K
Evaluasi akhir	417,2	S
Peningkatan	96,2	

Grafik menunjukkan bahwa kemanfaatan ilmu pada siswa yang menjadi peserta bimbingan mengalami peningkatan (nilai evaluasi akhir lebih tinggi dari nilai evaluasi awal). Hal ini juga terlihat dari hasil uji keefektifan model menggunakan *t-test paired sample*. Adapun hasil perolehan uji *t-test paired sample* menunjukkan

bahwa *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nol) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam terbukti efektif untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa SMP Negeri Kota Jambi.

Leppink, et al. (2013) menjelaskan bimbingan belajar yang dikolaborasikan dengan pendekatan dalam metode pembelajaran klasikal menunjukkan hasil yang positif terhadap siswa, selanjutnya Frasineau (2014) menjelaskan bahwa metode/pendekatan yang digunakan dalam pemberian bimbingan sangatlah berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan Harper & Fred (2016) menjelaskan bahwa metode yang di gunakan dalam bimbingan belajar sangat berpengaruh dalam perestasi belajarnya. Adapun metode yang digunakan berbasis kelompok.

Bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam dapat menjadi metode/ pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa. prinsip-prinsip belajar dalam Islam yang digunakan sebagai basis berperan penting dalam pembentukan etika siswa dan karekter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga ini menjadi poin penting untuk siswa.

SIMPULAN

Beberapa poin yang dapat ditarik sebagai simpulan penelitian ini adalah: (1) bimbingan belajar sudah dilaksanakan, namun belum menggunakan basis tertentu dalam pelaksanaannya, (2) hasil penyebaran skala kemanfaatan ilmu pada 275 siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Jambi diketahui tingkat kemanfaatan ilmu pada siswa dalam kategori sedang-sedang, (3) dihasilkan model bimbingan bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu siswa dengan 9 komponen, (4) kemanfaatan ilmu pada siswa mengalami peningkatan. Ini berarti model bimbingan belajar berbasis prinsip-prinsip belajar dalam Islam efektif untuk meningkatkan kemanfaatan ilmu pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, dkk. 2015. Model Bimbingan Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 4(2): 19-23.
- Ahmad, dkk. 2015. Pedagogy in Life-Long Learning in the Perspective of Islam. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. 4(1): 51-56.
[doi:10.5901/ajis.2015.v4n1p51](https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1p51)
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamjah S.H. & Noor. S.M.A. 2013. Islamic In Approach Counseling. *Journal of Religion and Health*. 53: 279-289.
[doi:10.1007/s10943-013-9703-4](https://doi.org/10.1007/s10943-013-9703-4)
- Harper & Fred. 2016. Effectiveness of A Group-Based Academic Tutoring Program for Children in Foster Care: A Randomized Controlled Trial. *Children and Youth Services Review*. 67: 238-246.
[doi: 10.1016/j.childyouth.2016.06.009](https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.06.009)
- Leppink, J. et. al. 2013. The Effect of Guidance in Problem-Based Learning of Statistics. *The Journal of Experimental Education*. 83(3): 391-407.
[doi: 0.1080/00220973.2013.813365](https://doi.org/0.1080/00220973.2013.813365)
- O'Brien, L. T. 2015. Traditional, Modern, and Post-Secular Perspectives on Science and Religion in the United State. *American Sociological Review*.
[doi: 10.1177/0003122414558919](https://doi.org/10.1177/0003122414558919)
- Silva, et.al. 2015. The Perspective of Science and Religion in High School Biology Teachers in Argentina, Brazil and Uruguay: a comparative Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 197: 780-787.
[doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.180](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.180)
- Sumari & Dini. 2014. Counseling Students' Experiences in an Islamic-Based Counseling Course. *International Journal for the Advancement of Counselling*. 38(3): 194-203.
[doi:10.1007/s10447-016-9267-6](https://doi.org/10.1007/s10447-016-9267-6)
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa (Berintegrasi Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Prayitno & Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel & Sri Widiahastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, L.N., Syamsu, & Nursihan, J. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zhai, J. At al. 2013. 'Am I Like a Scientist?': Primary Children's Images of Doing Science in School. *International Journal of Science Education*. 36.
[doi: 10.1080/09500693.2013.791958](https://doi.org/10.1080/09500693.2013.791958)
- Zubair, A. C, 2015. *Etika dan Asetika Ilmu*. Bandung: Nusa Cendikia.